

**HUBUNGAN ANTARA KEAKTIFAN SISWA MENGIKUTI LAYANAN
INFORMASI DAN MOTIVASI BERORGANISASI PADA
SISWA KELAS XI DI SEKOLAH MENENGAH
ATAS NEGERI 12 PEKANBARU**



Oleh

**TABRANI
NIM. 10813002369**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**HUBUNGAN ANTARA KEAKTIFAN SISWA MENGIKUTI LAYANAN
INFORMASI DAN MOTIVASI BERORGANISASI PADA
SISWA KELAS XI DI SEKOLAH MENENGAH
ATAS NEGERI 12 PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

**TABRANI
NIM. 10813002369**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

ABSTRAK

Tabrani(2012) : “Hubungan antara Keaktifan Mengikuti Layanan informasi dan Motivasi Berorganisasi Pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 12 Pekanbaru”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Gambaran keaktifan siswa mengikuti Layanan informasi bidang bimbingan sosial pada siswa kelas XI di SMA Negeri 12 Pekanbaru. (2) Gambaran motivasi berorganisasi pada siswa kelas XI di SMA Negeri 12 Pekanbaru. (3) Hubungan antara keaktifan siswa dalam mengikuti Layanan informasi bidang bimbingan sosial dan motivasi berorganisasi pada siswa kelas XI di SMA Negeri 12 Pekanbaru. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana keaktifan siswa dalam mengikuti layanan informasi bidang bimbingan sosial (2) bagaimana motivasi berorganisasi siswa dan (3) adakah hubungan yang signifikan antara keaktifan siswa mengikuti layanan informasi bidang bimbingan sosial dan motivasi berorganisasi pada siswa Kelas XI di SMA Negeri 12 Pekanbaru. Data dikumpulkan melalui teknik anket dan dokumentasi. Untuk mengetahui tujuan 1 dan 2 dianalisis secara deskriptif persentase, sedangkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara keaktifan mengikuti layanan informasi bidang bimbingan sosial dan motivasi berorganisasi pada siswa kelas XI di SMA Negeri 12 Pekanbaru dianalisis secara statistik dengan teknik korelasi product moment. Setelah data yang diperoleh dilapang di analisis, maka disimpulkan bahwa: (1) Keaktifan siswa kelas XI mengikuti layanan informasi bidang bimbingan sosial di SMA Negeri 12 Pekanbaru tergolong cukup aktif. Hasil ini didapat berdasarkan persentase jawaban anket sebesar 78,182%. (2) Motivasi berorganisasi pada siswa kelas XI di SMA Negeri 12 Pekanbaru tergolong sedang. hasil ini didapat berdasarkan dari persentase anket sebesar 72,727%. (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan siswa mengikuti layanan informasi bidang bimbingan sosial dan motivasi berorganisasi pada siswa kelas XI di SMA Negeri 12 Pekanbaru

ABSTRACT

Tabrani (2012): The Correlation between the Activeness of Information Service Participation and Organization Motivation of the Eleventh Year Students of State Senior High School 12 Pekanbaru

The objectives of this research are (1) describing students' activeness of information service participation of the eleventh year students of state senior high school 12 Pekanbaru, (2) describing organization motivation of the eleventh year students of state senior high school 12 Pekanbaru, (3) the correlation between the activeness of information service participation and organization motivation of the eleventh year students of state senior high school 12 Pekanbaru. The formulations of this research are (1) how students' activeness in participating information service in social guidance, (2) how students' motivation in organization, (3) whether there is significant correlation between the activeness of information service participation of social guidance and organization motivation of the eleventh year students of state senior high school 12 Pekanbaru. The data in this research are collected using questionnaires and documentation. The data are analyzed using percentage descriptive to find out the first objective and second objective, and then to find out correlation between the activeness of information service participation of social guidance and organization motivation of the eleventh year students of state senior high school 12 Pekanbaru the data are analyzed statistically using product moment correlation technique. The writer concludes after collecting the data and analyzing that (1) the effectiveness of students in participating information service on social guidance is good, the results are seen on answers percentage of questionnaires it is 78.182%, (2) students' organization motivation of the eleventh year students of state senior high school 12 Pekanbaru is enough the results are seen on answers percentage of questionnaires it is 72.727%, (3) there is significant correlation between the activeness of information service participation and organization motivation of the eleventh year students of state senior high school 12 Pekanbaru.

الملخص

الطبراني (٢٠١٢): "العلاقة بين النشاط يتبع خدمات والدافع تنظيم على الطلاب الفصل الحادي عشر في المدرسة المتوسطة العالية الحكومية ١٢ باكن بارو"

هذا البحث يهدف لمعرفة (١) صورة النشاط الطلاب يتبع خدمات المعلومات في توجيه الإجتماعية على الطلاب الفصل الحادي عشر في المدرسة المتوسطة العالية الحكومية ١٢ باكن بارو. (٢) صورة الدافع لتنظيم على الطلاب الفصل الحادي عشر في المدرسة المتوسطة العالية الحكومية ١٢ باكن بارو. (٣) العلاقة بين النشاط يتبع خدمات في توجيه الإجتماعية والدافع تنظيم على الطلاب الفصل الحادي عشر في المدرسة المتوسطة الحكومية ١٢ باكن بارو. كن تكوين المشكلة في هذا البحث هي: (١) كيف النشاط الطلاب يتبع خدمات المعلومات في توجيه الإجتماعية (٢) كيف تنظيم الدافع الطلاب و (٣) هل هناك علاقة كبيرة بين النشاط يتبع خدمات المعلومات في توجيه الإجتماعية و الدافع تنظيم على الطلاب الفصل الحادي عشر في المدرسة المتوسطة العالية الحكومية ١٢ باكن بارو. جمع البيانات هذا البحث على طريقة الإستبيان و التوثيق. لعرفه الأهداف ١ و ٢ تحليل على النسبة الوصفية، أما المعرفة هل هناك علاقة بين النشاط يتبع خدمات المعلومات في توجيه الإجتماعية و الدافع تنظيم على الطلاب الفصل الحادي عشر في المدرسة المتوسطة العالية الحكومية ١٢ باكن بارو تحليل على الإحصائية بطريقة ارتباط لحظة المنتج تقنية. بعد البيانات التي تم الحصول عليها في الميدان البحث في التحليل، استنتج أن: (١) نشاط الطلاب الحادي عشر يتبع خدمات في توجيه الإجتماعية في المدرسة المتوسطة العالية الحكومية ١٢ باكن بارو نشطة جدا. ويتم الحصول على هذه النتائج على أساس نسبة مئوية من الجواب الإستبيان 182,78 %. (٢) الدافع تنظيم على الطلاب الفصل الحادي عشر في المدرسة المتوسطة العالية الحكومية ١٢ باكن بارو المتوسط. هذه لنتائج تم الحصول عليها على أساس النسبة الثوة الإستبيان 727,72 % (٣). هناك علاقة كبيرة بين النشاط يتبع خدمات المعلومات في توجيه الإجتماعية و الدافع تنظيم على الطلاب الفصل الحادي عشر في المدرسة المتوسطة العالية الحكومية ١٢ باكن بارو.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	5
C. Permasalahan	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
 BAB II KAJIAN TEORI	 10
A. Konsep Teoretis	10
B. Penelitian Relevan	31
C. Konsep Operasional	32
D. Asumsi dan Hipotesis	33
 BAB III METODE PENELITIAN	 35
A. Bentuk Penelitian	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
C. Subjek dan Objek Penelitian	35
D. Populasi dan Sampel Penelitian	35
E. Teknik Pengambilan Data	36
F. Teknik Analisis Data	36
 BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	 38
A. Deskripsi lokasi penelitian	38
B. Penyajian Data	47
C. Analisa Data	51
 BAB V PENUTUP	 64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	64
 DAFTAR PUSTAKA	 66
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1	Keadaan Guru SMA Negeri 12 Pekanbaru	40
Tabel IV.2	Keadaan Siswa SMA Negeri 12 Pekanbaru.....	43
Tabel IV.3	Persentase Keaktifan Siswa Mengikuti Layanan Informasi Bidang Bimbingan Sosial	49
Tabel IV.4	Persentase Motivasi Berorganisasi	50
Tabel IV.5	Kategori Keaktifan Mengikuti Layanan Informasi Bidang Bimbingan Sosial	51
Tabel IV.6	Kategori Motivasi Berorganisasi	55
Tabel IV.7	Korelasi Antara Keaktifan Siswa Mengikuti Layanan Informasi Bidang Bimbingan Sosial dan Motivasi Berorganisasi	58
Tabel IV.8	Tabulasi Keaktifan Siswa Mengikuti Layanan Informasi Bidang Bimbingan Sosial dan Motivasi Berorganisasi	60
Tabel IV.9	Tabel Perhitungan Chi Kuadrat (X^2)	61

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan potensinya. Hal ini didasarkan pada UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 dijelaskan bahwa :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”¹

Untuk mencapai tujuan di atas maka penyelenggaraan pendidikan dibentuk sedemikian rupa dan terus dilakukan perbaikan-perbaikan kurikulum. Mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), penyelenggaraan pendidikan di sekolah harus memuat tiga komponen KTSP yakni mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri. Pengembangan diri dalam hal ini terdiri dari dua bentuk yakni ekstrakurikuler dan bimbingan konseling

Bimbingan konseling merupakan bagian terpadu dari proses pendidikan yang memiliki peranan dalam meningkatkan sumber daya manusia, potensi, bakat, minat, kepribadian, prestasi seseorang (peserta didik), dan

¹Engkoswara dan Aan komariah, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010, h.

mengembangkan kemampuan yang meliputi masalah akademik dan keterampilan.

Dalam pelayanan bimbingan dan konseling ada enam bidang bimbingan yang harus diberikan yaitu bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karir, bimbingan kehidupan beragama dan bimbingan kehidupan berkeluarga. Bimbingan sosial di sekolah menengah atas (SMA) bertujuan membantu siswa memahami diri dalam kaitannya dengan lingkungan dan etika pergaulan sosial yang dilandasi dengan budi luhur. dan tanggung jawab sosial.² Adapun pokok-pokok materi bimbingan sosial sebagai berikut:

1. Pengembangan kemampuan berkomunikasi baik melalui ragam lisan maupun tulisan secara efektif.
2. Pengembangan kemampuan bertingkah laku dan berhubungan sosial, baik di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat dengan menjunjung tinggi tata karma, sopan santun serta nilai-nilai agama, adat, peraturan dan kebiasaan yang berlaku.
3. Pengembangan hubungan yang dinamis dan harmonis serta produktif dengan teman sebaya
4. Pengenalan dan pemahaman peraturan dan tuntutan sekolah, rumah dan lingkungan, serta kesadaran untuk melaksanakannya.³
5. Pengembangan kegiatan kelompok, siswa mampu memberi dan menerima serta berkomunikasi secara dinamis, kreatif, dan produktif (seperti organisasi kelas). Kepengurusan osis, kegiatan lapangan, koperasi sekolah, dan polisi lalu lintas sekolah).⁴

Dari kelima pokok materi bimbingan sosial diatas dapat di lihat salah satu materinya yaitu materi nomor lima adalah pengembangan kegiatan kelompok, siswa mampu memberi dan menerima serta berkomunikasi secara

²Prayitno, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas*, Padang: PT. Raja Grafindo Persada, 1997, h. 51

³*Ibid*, h. 66-67

⁴Prayitno, dkk, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Kejuruan*, Jakarta: PT. Ikrar Mandiri, 1997, h. 95

dinamis, kreatif dan produktif (seperti organisasi kelas, kepengurusan osis, kegiatan lapangan, koperasi sekolah, dan polisi lalu lintas sekolah). Organisasi merupakan kesatuan yang memungkinkan masyarakat mencapai suatu tujuan yang tidak dapat dicapai individu secara perorangan. Bidang bimbingan sosial dapat dilaksanakan melalui layanan informasi, layanan informasi yaitu: layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien). menerima dan memahami berbagai informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik (klien). Dengan diberikan layanan informasi bidang bimbingan sosial maka diharapkan siswa termotivasi untuk mengikuti organisasi dan bisa mempersiapkan diri sebaik mungkin dalam menghadapi kehidupan sosial.

Organisasi pada saat ini sudah memiliki bentuk yang sangat beragam, baik itu pada lingkungan masyarakat hingga di sekolah yang anggotanya terdiri dari para siswa. Adapun organisasi siswa yang terbina yang ada di SMA Negeri 12 Pekanbaru yaitu: organisasi OSIS (Organisasi Siswa), PMR (Palang Merah Remaja), SISPALA (Siswa pecinta Alam), PRAMUKA.

Layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 12 Pekanbaru dilaksanakan satu jam pelajaran dalam satu minggu untuk masing-masing kelasnya, salah satu layanan yang masuk ke dalam program bimbingan konseling untuk kelas XI adalah layanan informasi bidang bimbingan sosial.

Layanan informasi yang diberikan mendapatkan tanggapan yang positif dari siswa, layanan informasi yang diberikan oleh guru pembimbing di SMA Negeri 12 sangat bagus, hal ini terlihat pada waktu pemberian materi bimbingan sosial tentang organisasi.

Walaupun layanan informasi bidang bimbingan sosial telah dilaksanakan pada kelas XI di SMA Negeri 12 Pekanbaru, namun berdasarkan pengamatan dan informasi dari guru pembimbing masih ditemukan siswa yang kurang termotivasi dalam berorganisasi. Hal ini terlihat dari gejala-gejala antara lain: ada sebagian siswa yang tidak mau hadir ketika ada undangan rapat osis, ada sebagian anggota sispala yang tidak mau memberi masukan ketika ada pertemuan, organisasi PMR hanya diminati oleh para siswi saja, anggota pramuka hanya mau mengikuti acara perkemahan saja, ada sebagian anggota pramuka yang tidak mau iuran untuk membeli peralatan, sebagian siswa di SMA Negeri 12 Pekanbaru tidak kompak dalam berorganisasi.

Berdasarkan gejala di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Hubungan Antara Keaktifan Siswa mengikuti Layanan Informasi dan Motivasi berorganisasi Pada Siswa Kelas XI di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru”**

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka ada beberapa istilah yang perlu didefinisikan, yaitu:

1. Hubungan adalah hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat⁵
2. Menurut Anton M. Mulyono keaktifan adalah kegiatan atau aktifitas atau segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik⁶
3. Layanan informasi

Layanan informasi, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) menerima dan memahami berbagai informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik (klien).⁷

4. Bimbingan sosial

Bimbingan sosial bermakna suatu bimbingan atau bantuan dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah sosial seperti pergaulan, penyelesaian masalah konflik, penyesuaian diri dan sebagainya. bimbingan sosial juga bermakna suatu bimbingan atau bantuan dari pembimbing kepada individu agar dapat mewujudkan pribadi yang mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan

⁵Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008, h. 755

⁶Anton Mulyo, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2000, h. 26

⁷Prayitno, dkk, *Buku 1 pelayanan Bimbingan konseling (SD)*, Jakarta: PT. Ikrar Mandiri, 1997, h. 36

lingkungannya secara baik.⁸ Keaktifan mengikuti layanan informasi bidang bimbingan sosial adalah aktifnya siswa dalam kegiatan tersebut, seperti mengeluarkan pendapat, bertanya, menanggapi, sikap antusias berkomunikasi dengan guru pembimbing atau konselor dan anggota lainnya, maupun keikutsertaan siswa dalam pemberian layanan informasi bidang bimbingan sosial

5. Motivasi

Menurut M. Ustman najati, motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup, dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu⁹

6. Organisasi

Organisasi merupakan bidang ilmu yang mempelajari tentang interaksi antar manusia dalam organisasi yang meliputi studi secara sistematis tentang prilaku, struktur dan proses didalam organisasi.¹⁰ dan diharapkan dengan organisasi siswa bisa mencapai tujuan yang tidak bisa dicapai secara individu. Dengan demikian siswa dituntut untuk saling bekerja sama, saling memahami antara individu yang satu dengan individu yang lainnya dengan cara yang baik untuk mencapai tujuan dari organisasi tersebut

⁸Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011, h. 127

⁹Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2009, h. 183

¹⁰Veithzal Rivai dan Deddy Mulyadi, *Kepemimpinan dan Prilaku Berorganisasi*, Jakarta: PT. Radja Grafindo Persada, 2010, h. 171

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah bahwa persoalan pokok kajian ini adalah layanan informasi bidang bimbingan sosial dan motivasi berorganisasi.

Berdasarkan pokok kajian tersebut, maka identifikasi permasalahannya adalah sebagai berikut:

- a. Ada sebagian siswa yang tidak mau hadir ketika ada undangan rapat osis.
- b. Ada sebagian anggota sispala yang tidak mau memberi masukan ketika ada pertemuan.
- c. Organisasi PMR hanya diminati oleh para siswi saja.
- d. Ada sebagian anggota pramuka hanya mau mengikuti acara perkemahan saja.
- e. Ada sebagian anggota pramuka yang tidak mau iuran untuk membeli peralatan.
- f. Sebagian siswa di SMA Negeri 12 Pekanbaru tidak kompak dalam berorganisasi.

2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya persoalan yang mengitari kajian ini seperti yang dikemukakan dalam identifikasi di atas, maka penulis memfokuskan penelitian ini pada gambaran motivasi berorganisasi pada siswa kelas XI di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru dan

hubungan antara keaktifan siswa mengikuti layanan informasi bidang bimbingan sosial dan motivasi berorganisasi pada siswa kelas XI di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana keaktifan siswa dalam mengikuti layanan informasi bidang bimbingan sosial pada siswa kelas XI di SMA Negeri 12 pekanbaru?
- b. Bagaimana motivasi berorganisasi pada siswa kelas XI di SMA Negeri 12 Pekanbaru?
- c. Adakah hubungan yang signifikan antara layanan informasi bidang bimbingan sosial dan motivasi berorganisasi pada siswa kelas XI di SMA Negeri 12 Pekanbaru?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Untuk mengetahui gambaran keaktifan siswa dalam mengikuti layanan informasi bidang bimbingan sosial pada siswa kelas XI di SMA Negeri 12 Pekanbaru

- b. Untuk mengetahui gambaran motivasi berorganisasi pada siswa kelas XI di SMA Negeri 12 Pekanbaru.
- c. Untuk mengetahui hubungan antara keaktifan siswa mengikuti layanan informasi bidang bimbingan sosial dan motivasi berorganisasi pada siswa kelas XI di SMA Negeri 12 Pekanbaru.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Menambah wawasan penulis tentang hubungan antara layanan informasi bidang bimbingan sosial dan motivasi siswa dalam berorganisasi siswa kelas XI di SMA Negeri 12 Pekanbaru

b. Kegunaan Praktis

Dapat dijadikan masukan bagi pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan sosial di SMA Negeri 12 Pekanbaru.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Keaktifan

1. Pengertian Keaktifan

Menurut Antoni M. Mulyono, keaktifan adalah kegiatan atau aktifitas atau segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik¹. Menurut Sanjaya, aktivitas tidak hanya ditentukan oleh aktivitas fisik semata, tetapi juga ditentukan oleh aktivitas non fisik seperti mental, intelektual dan emosional

Keaktifan adalah kegiatan, kesibukan. Berasal dari kata aktif yang artinya bekerja, berusaha. Aktifitas adalah keaktifan, kegiatan, kesibukan, kerja/salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan dalam tiap bagian di dalam perusahaan

Keaktifan yang dimaksudkan disini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya keaktifan siswa dalam proses konseling individual akan tercipta perubahan perilaku siswa kearah yang lebih baik. Dilihat dari pengertian keaktifan diatas yang dimaksud dengan keaktifan siswa dalam mengikuti layanan informasi bidang bimbingan sosial adalah sejauh mana siswa kelas XI di SMA Negeri 12 Pekanbaru berperan serta dan berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan layanan informasi bidang bimbingan sosial di SMA Negeri 12 Pekanbaru

¹ Anton Mulyo, *Op. Cit*, h. 26

2. Macam-Macam Keaktifan

Menurut Rohani, aktifitas terbagi atas dua macam, yaitu: Aktivitas Fisik dan Aktivitas Psikis². Aktivitas fisik adalah jika seseorang giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain atau bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengar, melihat atau hanya fisik (kegiatan yang tampak). Sedangkan aktivitas psikis (kejiwaan) adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi (kegiatan yang tampak bila ia sedang mengamati, memecahkan persoalan, mengambil keputusan dan sebagainya).

Seseorang akan berhasil dalam setiap kegiatannya apabila melakukan aktifitas, baik aktivitas fisik maupun aktivitas psikis. Kedua aktivitas tersebut merupakan satu rangkaian yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan, hal ini sesuai dengan pendapat J Piaget bahwa “Seseorang anak berfikir sepanjang ia berbuat”³

2. Layanan Informasi bidang Bimbingan Sosial

a. Pengertian Layanan Informasi

Dalam menjalani kehidupan juga perkembangan dirinya, individu memerlukan berbagai informasi, baik untuk keperluan kehidupannya sehari-hari, sekarang, maupun untuk perencanaan kehidupannya kedepan. Informasi ini dapat diperoleh dari berbagai sumber, dari media lisan melalui perorangan, media tertulis dan grafis, melalui

² Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, h. 6

³ *Ibid*, h. 6-7

sumber formal dan informal, sampai dengan media elektronik melalui sumber teknologi tinggi (*high teknologi*). Diketahui bahwa berbagai informasi yang dimaksudkan memang tersedia, yang sering kali menjadi masalah adalah informasi yang dimaksudkan itu tidak sampai atau tidak terjangkau oleh mereka yang memerlukannya. Seseorang mengalami masalah, baik dalam kehidupannya sehari-hari maupun dalam memenuhi kebutuhan di masa depan, karena tidak menguasai informasi yang sebenarnya, ada tetapi ia tidak mampu mengaksesnya.

Orang membutuhkan informasi yang akan diolah dan disimpan dalam menjalankan suatu tugas atau kegiatan untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Seperti yang dikemukakan Sugiyo bahwa layanan informasi adalah kegiatan dalam rangka program bimbingan di sekolah untuk membantu siswa dalam mengenal lingkungannya, terutama kesempatan-kesempatan yang ada di dalam lingkungannya yang dimanfaatkan baik pada masa kini maupun pada masa yang akan datang.

Layanan informasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) menerima dan memahami berbagai informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik (klien)⁴

Menurut Winkel layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi

⁴ Prayitno, dkk, *Pelayanan Bimbingan Konseling (SD)*, Jakarta: PT Ikrar Mandiri, h. 36

yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda⁵

Berdasarkan beberapa pendapat pengertian layanan informasi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan layanan informasi adalah kegiatan bimbingan di sekolah untuk memberikan pemahaman dan membantu siswa untuk mengenal lingkungannya dalam menjalani suatu tugas atau kegiatan sehingga dapat menentukan arah tujuan terencana yang dikehendaki baik masa kini maupun masa yang akan datang.

b. Tujuan Layanan Informasi

1) Tujuan Umum

Tujuan umum layanan informasi adalah dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan. Informasi tersebut digunakan oleh peserta untuk keperluan hidupnya sehari-hari (*Effectif Daily Living*) dan perkembangan dirinya.

2) Tujuan Khusus

Tujuan khusus layanan informasi adalah agar individu mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya secara objektif, positif dan dinamis, mengambil keputusan, mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang

⁵Tohirin, *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007, h. 147

diambil dan akhirnya mengaktualisasikan diri secara terintegrasi⁶

Dalam pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah, layanan informasi di berikan pada para siswa di sekolah sekurang-kurangnya ada tiga alasan yang melatar belakangi mengapa layanan informasi perlu dan penting di berikan dalam program layanan bimbingan di sekolah. Alasan-alasan dimaksud di antaranya:

- 1) Layanan informasi adalah merupakan suatu landasan dasar jika siswa akan di perlengkapi dengan pengetahuan dasar yang di perlukan untuk memikirkan secara mendalam pokok permasalahan pribadi yang penting, yaitu taraf pendidikan, pemilih pekerjaan, dan pemeliharaan kepribadian .
- 2) Layanan informasi merupakan suatu landasan dasar yang di pakai sebagai acuan untuk mampu mengatur tindakanya sendiri.
- 3) Layanan informasi merupakan suatu landasan dasar apabila siswa mengeksplorasi dan menyadari kemungkinan-kemungkinan stabilitas dan perobahan ciri-ciri perkembangan.⁷

c. Materi Layanan Informasi

Materi layanan informasi menyangkut:

- 1) Tugas-tugas perkembangan masa remaja akhir tentang kemampuan dan perkembangan pribadi

⁶ Prayitno, *Layanan Informasi*, Padang: UNP Press, 2004, h. 3

⁷ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Bima Aksara, h. 136-137

- 2) Usaha yang dapat dilakukan dalam mengenal bakat, minat, serta bentuk –bentuk penyaluran dan pengembangannya. Seperti kegiatan kesiswaan, kepengurusan osis, kegiatan lapangan. Koperasi siswa. dan polisi lalulintas sekolah.
- 3) Tata tertib sekolah, cara bertingkah laku, tata karma, dan sopan santun.
- 4) Nilai-nilai sosial, adat istiadat, dan upaya yang berlaku dan berkembang di masyarakat.
- 5) Mata pelajaran dan pembedangannya seperti program inti, program khusus, dan program tambahan.
- 6) Sistem penjurusan, kenaikan kelas, syarat-syarat mengikuti EBTA/EBTANA
- 7) Fasilitas penunjang/sumber belajar.
- 8) Cara mempersiapkan diri dan belajar di sekolah.
- 9) Syarat-syarat memasuki jabatan, kondisi jabatan/ karir serta prospeknya.
- 10) Langkah-langkah yang perlu di tempuh guna menetapkan jabatan/karir
- 11) Memasuki perguruan tinggi yang sesuai dengan cita-cita karir.
- 12) Pelaksanaan pelayanan bantuan untuk masalah pribadi, sosial, belajar, dan karir⁸

⁸ *Ibid*, h. 44-45

d. Metode Layanan Informasi

Pemberian informasi kepada siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti metode ceramah, diskusi panel, wawancara, karyawisata, alat-alat peraga dan alat-alat bantu lainnya, buku panduan, kegiatan sanggar karir, sosiodrama.

a) Ceramah

Ceramah merupakan metode pemberian informasi yang paling sederhana, mudah dan murah, dalam arti bahwa metode ini dapat dilakukan hampepala seir oleh setiap petugas bimbingan disekolah. Disamping itu, teknik ini juga tidak memerlukan prosedur dan biaya yang banyak. Penyajian informasi dapat dilakukan oleh kepala sekolah, konselor, guru-guru, dan staf sekolah lainnya. Atau dapat juga dengan mendatangkan nara sumber, misalnya dari lembaga-lembaga pendidikan, departemen tenaga kerja, badan-badan usaha, dan lain.

b) Diskusi

Penyampaian informasi kepada siswa dapat dilakukan melalui diskusi. Diskusi semacam ini dapat di organisasikan baik oleh siswa sendiri maupun oleh konselor, atau guru. Pabila diskusi pennyelenggaranya dilakukan oleh para siswa, maka perlu dibuat persiapan yang matang. Siswa hendaknya didorong untuk

mendapatkan sebanyak mungkin bahan Informasi yang akan disajikannya itu, dari tangan yang lebih mengetahuinya.

c) Karyawisata

Karyawisata merupakan salah satu bentuk kegiatan belajar mengajar yang telah dikenal secara meluas, baik oleh masyarakat sekolah, maupun masyarakat umum. Dalam bidang bimbingan dan konseling, karyawan mempunyai dua sumbangan pokok. Pertama, membantu siswa belajar dengan menggunakan berbagai sumber yang ada dalam masyarakat yang dapat menunjang perkembangan mereka. Kedua memungkinkan diperolehnya informasi yang dapat membantu pengembangan sikap-sikap terhadap pendidikan pekerjaan dan berbagai masalah dalam masyarakat.

d) Buku Panduan

Buku-buku panduan (seperti buku panduan sekolah atau perguruan tinggi, buku panduan kerja bagi para karyawan) dapat membantu siswa dalam mendapatkan banyak informasi yang berguna. Selain itu siswa juga dapat di ajak membuat “buku karir” yang merupakan kumpulan berbagai artikel dan keterangan tentang pekerjaan/pendidikan, dari Koran-koran dan media cetak lainnya. Pembuatan “ buku buku dibawah bimbingan langsung konselor persi lain dari “buku karir” itu menempel potongan atau

guntingan rubrik yang mengandung nilai informasi pendidikan jabatan dari Koran/ majalah pada “papan bimbingan”.

e) Konferensi Karir

Selain melalui teknik-teknik yang di utarakan diatas, penyampain informasi kepada siswa dapat juga dilakukan melalui konferensi karir. Kadang kadang konferensi Ini juga disebut “konferensi jabatan”. Dalam konferensi karir, para nara sumber dari kelompok-kelompok usaha, jawatan atau dinas lembaga pendidikan, dan lain-lain yang diundang, mengadakan penyajian tentang berbagai aspek program pendidikan dan latihan/ pekerjaan yang diikuti oleh para siswa. Penyajian itu dilanjutkan dengan Tanya jawab dan diskusi yang secara langsung melibatkan siswa.⁹

Selain melalui teknik-teknik yang di utarakan diatas, penyampain informasi kepada siswa dapat juga dilakukan melalui konferensi karir. Kadang kadang konferensi Ini juga disebut “konferensi jabatan”. Dalam konferensi karir, para nara sumber dari kelompok-kelompok usaha, jabatan atau dinas lembaga pendidikan, dan lain-lain yang diundang, mengadakan penyajian tentang bergai aspek program pendidikan dan latihan/ pekerjaan

⁹ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar- Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 1994, h. 269-271

yang diikuti oleh para siswa. Penyajian itu dilanjutkan dengan Tanya jawab dan diskusi yang secara langsung melibatkan siswa¹⁰

e. Komponen Layanan Informasi

Dalam layanan informasi terlibat tiga komponen pokok, yaitu konselor, peserta, dan informasi yang menjadi isi layanan.

a) Konselor

Konselor, ahli dalam pelayanan konseling, adalah penyelenggara layanan informasi. Konselor menguasai sepenuhnya informasi yang menjadi isi layanan, mengenal dengan baik peserta layanan dan kebutuhannya akan informasi, dengan menggunakan cara-cara yang efektif untuk melaksanakan layanan.

b) Peserta

Peserta layanan informasi, seperti layanan orientasi, dapat berasal dari berbagai kalangan, siswa di sekolah, mahasiswa, anggota organisasi pemuda dan sosial politik karyawan intansi dan dunia/industri, serta anggota-anggota masyarakat lainnya, baik secara perorangan maupun kelompok.

c) Informasi.

Jenis, luas dan kedalam informasi yang menjadi isi layanan informasi yang bervariasi, tergantung pada kebutuhan para peserta layanan. Dalam hal ini, identifikasi keperluan akan

¹⁰*Ibid* h. 269-271

penguasaan informasi tertentu oleh para calon peserta sendiri, konselor, maupun pihak ketiga menjadi sangat penting. lebih rinci berbagai informasi tersebut dapat digolongkan ke dalam:

- i. Informasi perkembangan diri
- ii. Informasi hubungan antar pribadi-pribadi, sosial nilai dan moral
- iii. Informasi pendidikan, kegiatan belajar, dan keilmuan tekenologi
- iv. Informasi pekerjaan/ karir dan ekonomi
- v. Informasi sosial budaya, politik dan kewarganegaraan
- vi. Informasi kehidupan berkeluarga
- vii. Informasi kehidupan beragama¹¹

2. Bidang Bimbingan Sosial

a. Aspek-aspek Bimbingan sosial

Selain problem yang menyangkut dirinya sendiri, individu juga dihadapkan pada problem yang terkait dengan orang lain. dengan perkataan lain, masalah individu ada yang bersifat pribadi dan ada yang bersifat sosial. kadang-kadang individu mengalami mengalami kesulitan atau masalah dalam hubunganya dengan individu lain atau lingkungan sosialnya. masalah ini dapat timbul karena individu kurang mampu atau gagal berhubungan dengan lingkungan sosialnya yang kurang sesuai dengan keadaan dirinya. problem individu yang

¹¹ *Op.Cit* h. 4-7

berhubungan dengan lingkungan sosialnya misalnya: (a) kesulitan dalam persahabatan, (b) kesulitan mencari teman, (c) merasa terasing dalam aktivitas kelompok, (d) kesulitan memperoleh penyesuaian dalam kegiatan kelompok, (e) kesulitan mewujudkan hubungan yang harmonis dalam keluarga, dan (f) kesulitan dalam menghadapi situasi sosial yang baru

b. Makna Bimbingan Sosial

Bimbingan sosial bermakna suatu bimbingan atau bantuan dalam menghadapi dan memecahkan masalah sosial seperti pergaulan, penyelesaian masalah konflik, penyesuaian diri dan sebagainya. bimbingan sosial juga bermakna suatu bimbingan atau bantuan dari pembimbing kepada individu agar dapat mewujudkan pribadi yang mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara baik.

Menurut djumhur dan surya bimbingan sosial (*social guidance*) merupakan bimbingan yang bertujuan untuk membantu individu dalam memecahkan dan mengatasi kesulitan-kesulitan dalam masalah sosial. relevan dengan pendapat diatas, menurut andi mapiare suatu bimbingan dikatakan bimbingan sosial apabila penekanan bimbingan lebih diarahkan pada usaha-usaha mengurangi masalah-masalah sosial.¹²

¹² Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, h. 126

c. Tujuan Bimbingan Sosial

Berdasarkan pengertian diatas, tujuan utama pelayanan bimbingan sosial adalah agar individu yang dibimbing mampu melakukan interaksi sosial secara baik dengan lingkungannya.

d. Bentuk-bentuk Layanan Bimbingan Sosial

Bentuk-bentuk layanan tersebut: pertama, layanan informasi yang mencakup: (a) informasi tentang keadaan masyarakat dewasa ini; yang mencakup (1) informasi tentang ciri-ciri masyarakat maju dan modern, (2) makna ilmu pengetahuan, (3) pentingnya IPTEK bagi kehidupan manusia dan lain-lain, dan (b) informasi tentang cara-cara bergaul. Dengan perkataan lain, individu memerlukan orang lain dalam kehidupannya, untuk dapat berhubungan dengan orang lain secara baik, individu di tuntut untuk mampu beradaptasi (menyesuaikan diri) dengan lingkungannya.

Kedua, orientasi layanan orientasi untuk bidang pengembangan hubungan sosial adalah: suasana, lembaga dan objek-objek pengembangan sosial seperti berbagai suasana hubungan sosial antar individu dalam keluarga, organisasi atau lembaga tertentu, dalam acara sosial tertentu¹³

e. Layanan informasi bidang bimbingan sosial

Layanan informasi dalam bidang bimbingan sosial adalah suatu layanan dalam bimbingan konseling yang bertujuan untuk membantu individu dalam memecahkan dan mengatasi kesulitan-kesulitan dalam masalah sosial, sehingga individu mampu menyesuaikan diri secara baik dan wajar dalam lingkungan sosialnya.

¹³ *Ibid*, h. 126-129

3. Motivasi Berorganisasi

a. Motivasi

Istilah motivasi (*motivation*) berasal dari bahasa latin, yakni *movere* yang berarti “menggerakkan” (*to move*)¹⁴ sedangkan menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang di tandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc.Donald ini mengandung tiga elemen penting

- a) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energy didalam system *neorophysiological* yang ada pada organisme manusia. Karna menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakkanya akan menyangkut kegiatan fisik manusia
- b) Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa *feeling*, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia
- c) Motivasi akan dirangsang karna ada tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi yakni tujuan.

¹⁴J. Winardi, *Motivasi dan Pemotivasian Dalam Manajemen*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001, h. 1

Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia tetapi kemunculanya karna terangsang/ terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan¹⁵

Menurut Gates mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu. Greenberg mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu proses membangkitkan, mengarahkan, dan memantapkan perilaku arah suatu tujuan. Dari tiga definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan).

ii. Jenis-jenis Motivasi

Motivasi dapat dibagi menjadi 2 jenis, yaitu :

- a) Motivasi Intrinsik adalah dorongan untuk melakukan sesuatu yang berasal dari diri individu itu sendiri. Dikatakan motivasi intrinsik apabila seorang siswa termotivasi untuk belajar semata-mata untuk menguasai ilmu pengetahuan bukan karena motif lain seperti pujian, nilai yang tinggi, atau hadiah. Motivasi itu muncul karena ia

¹⁵ Sardiman, *Integrasi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003, h. 73-74

merasa membutuhkan sesuatu dari apa yang ia pelajari. Kesadaran pentingnya terhadap apa yang dipelajari adalah sangat penting untuk memunculkan motivasi intrinsik. Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik maka selalu ingin maju dalam belajar serta haus ilmu pengetahuan.

- b) Motivasi Ekstrinsik adalah dorongan untuk melakukan sesuatu karena adanya perangsang dari luar diri individu. Peserta didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajarinya, seperti nilai yang tinggi, kelulusan, ijazah, gelar, kehormatan dan lain-lain. Motivasi ekstrinsik meskipun kurang baik akan tetapi sangat diperlukan dalam proses pendidikan agar anak didik mau belajar. Motivasi ekstrinsik tidak selalu buruk. Ia sering digunakan karena bahan pelajaran kurang menarik perhatian anak didik.

iii. Teori-Teori Tentang Motivasi

- a) Teori psikoanalisa dari Freud, menekankan pada pengalaman masa kanak-kanak sebagai motif yang dapat dan selalu mendorong seseorang melakukan sesuatu perbuatan. Orang merasa senang dan puas melakukan pekerjaan karena pengaruh masa lampaunya. Misalnya, orang yang puas bekerja pada bidang yang tidak menuntut tanggung jawab, mungkin karena pengaruh masa lampaunya dimana yang bersangkutan tidak pernah mendapat kesempatan untuk bertanggung jawab atas perbuatan karena selalu terlindung oleh orang tua, terlalu tergantung kepada orang tua dan sebagainya.
- b) Teori Gestalt dari Lewin. Yang menekankan pada pengaruh kekuatan situasi yang sedang dihadapi oleh seseorang.

Perasaan senang dan puas mengerjakan sesuatu disebabkan oleh karena dengan pekerjaan itu yang bersangkutan dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Misalnya, seseorang terdorong untuk bekerja dengan baik karena memperoleh upah yang tinggi sehingga dapat mencukupi kebutuhan material hidupnya, yang tidak akan di perolehnya jika bekerja di bidang lain.

- c) Teori Alport yang menekankan pentingnya kekuasaan “AKU” dalam melakukan pekerjaan. Seseorang merasa terdorong melakukan pekerjaan karena orang tersebut mendapat kesempatan mengatur, menguasai, dan memerintah orang lain.¹⁶

4). Ciri-ciri motivasi

Menurut Sardiman ciri-ciri motivasi yang ada pada diri seseorang adalah:

- 1) Tekun dalam menghadapi tugas.
- 2) Ulet menghadapi kesulitan.
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutin.
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya.
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah.¹⁷

5). Prinsip-Prinsip Motivasi

Beberapa konsep dan teori yang telah dikemukakan diatas, dapat dijadikan sebagai kerangka acuan dalam mewujudkan berbagai upaya dalam mewujudkan motivasi. Berdasarkan hal itu, beberapa prinsip motivasi yang dapat dijadikan acuan adalah antara lain:

¹⁶Sudarwan Denim dan Suparno, *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah*, Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2009, h. 31-32

¹⁷ Sardiman, *Op. Cit*, h. 83

a. Prinsip Kompetensi

Persaingan secara sehat, baik intra maupun antar pribadi. Kompetisi intra pribadi atau *self competition* adalah kompetisi dalam diri pribadi masing-masing dari tindakan atau unjuk kerja dalam dimensi tempat atau waktu. Kompetisi antar pribadi adalah persaingan antar individu yang satu dengan individu yang lainnya.

b. Prinsip Pemacu

Dorongan untuk melakukan berbagai tindakan akan terjadi apabila ada pemacu tertentu. Pemacu ini dapat berupa informasi, nasehat, amanat, peringatan, dan percontohan. Dalam hal ini motif individu ditimbulkan dan ditingkatkan melalui upaya secara teratur untuk mendorong selalu melakukan berbagai tindakan sebaik mungkin. Semua itu dapat dikembangkan melalui interaksi antara konselor dengan klien dengan menggunakan berbagai teknik dan pendekatan dalam proses konseling.

c. Prinsip Ganjaran dan Hukuman

Ganjaran yang diterima oleh seseorang dapat meningkatkan motivasi untuk melakukan tindakan yang dilakukan. Setiap unjuk kerja yang baik apabila diberikan ganjaran yang memadai, cenderung akan meningkatkan motivasi. Demikian pula hukuman yang diberikan dapat

menimbulkan motivasi untuk tidak lagi melakukan tindakan yang menyebabkan hukuman itu.

d. Kejelasan dan Kedekatan Tujuan

Makin jelas dan makin dekat suatu tujuan maka akan makin mendorong seseorang untuk melakukan tindakan. Sehubungan dengan prinsip ini, maka dalam proses konseling, konselor seyogianya membantu klien dalam memahami tujuannya secara jelas.

e. Pemahaman Hasil

Dalam uraian diatas telah dikemukakan bahwa hasil yang dicapai seseorang akan merupakan balikan dari upaya yang telah dilakukannya, dan itu semua dapat memberikan motivasi untuk melakukan tindakan selanjutnya. Perasaan sukses yang ada pada diri seseorang akan mendorongnya untuk selalu memelihara dan meningkatkan unjuk kerjanya lebih lanjut.

f. Pengembangan Minat

Minat dapat diartikan sebagai rasa senang atau tidak senang dalam menghadapi suatu objek. Prinsip dasarnya adalah bahwa motivasi seseorang cenderung akan meningkat apabila yang bersangkutan memiliki minat yang besar dalam melakukan tindakanya. Dalam hal ini motivasi dapat

dilakukan dengan jalan menimbulkan atau mengembangkan minat seseorang dalam melakukan tindakanya.

g. Lingkungan yang Kondusif

Lingkungan kerja yang kondusif baik lingkungan fisik, sosial maupun psikologis dapat menumbuhkan dan mengembangkan motif untuk bekerja dengan baik dan produktif.¹⁸

b. Organisasi.

1).Pengertian organisasi

Organisasi yaitu kesatuan yang memungkinkan masyarakat mencapai suatu tujuan yang tidak dapat dicapai individu secara perorangan, organisasi sangat perlu bagi kita. dalam dunia industri, pendidikan, pelayanan kesehatan, dan pertahanan, organisasi telah memberikan keuntungan yang mengesankan bagi standar hidup kita dan pandangan kita tentang dunia.organisasi lebih dari sekedar alat untuk menyediakan barang-barang dan jasa. diharapkan dengan organisasi siswa bisa mencapai tujuan yang tidak bisa dicapai secara individu

¹⁸ Muhammad Surya, *Psikologi Konseling*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2003, h. 113-116

2). Tujuan organisasi

Tujuan dan sasaran organisasi dapat dicapai lebih efisien dan efektif melalui tindakan-tindakan individu dan kelompok yang diselenggarakan dan persetujuan bersama.¹⁹ Jadi motivasi siswa dalam berorganisasi adalah suatu keadaan yang mendorong diri seseorang atau siswa untuk mengikuti sebuah organisasi, guna untuk mencapai tujuan atau keinginan yang ingin dicapainya.

2. Motivasi berorganisasi

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang di tandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Organisasi adalah kesatuan yang memungkinkan masyarakat mencapai suatu tujuan yang tidak dapat dicapai individu secara perorangan Jadi motivasi berorganisasi adalah suatu keadaan yang mendorong diri seseorang atau siswa untuk mengikuti sebuah organisasi, guna untuk mencapai tujuan atau keinginan yang ingin dicapainya.

3. Layanan Informasi Bidang Bimbingan Sosial dan Motivasi Berorganisasi.

Layanan informasi bidang bimbingan sosial, merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi informasi tentang kebutuhan-

¹⁹ Gibson Ivancevich Donnelly, *Organisasi Jilid 1*, Jakarta: Erlangga, h. 7

kebutuhan yang berkaitan dengan sosial. Layanan informasi bidang bimbingan sosial juga bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa tentang informasi sosial dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda.

Motivasi siswa dalam berorganisasi adalah suatu keadaan yang mendorong diri seseorang atau siswa guna untuk mencapai tujuan atau keinginan yang ingin di capainya.

Layanan informasi Bidang bimbingan Sosial memiliki hubungan dengan motivasi siswa dalam berorganisasi. Semakin aktif siswa dalam mengikuti layanan informasi bidang bimbingan sosial, seperti aktif dalam mengeluarkan pendapat, bertanya maupun menanggapi, maka semakin termotivasi siswa dalam berorganisasi.

iv. Penelitian Relevan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan khayati yang berjudul: Efektifitas Layanan Informasi dalam Bimbingan Karir Terhadap Kesiapan Kerja Ditinjau dari Aspek Psikologis pada Siswa Kelas III SMK Bhakti Praja Margasari Tegal Tahun pelajaran 2005/ 2006. Bahwa layanan informasi dalam bimbingan karir efektif terhadap kesiapan kerja ditinjau dari aspek psikologis pada siswa kelas III pada siswa kelas III SMK Bhakti Praja Margasari Tegal tahun pelajaran 2005/2006.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Hamdan yang berjudul: Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Motivasi Berprestasi Pada Siswa SMUN 1 Bekasi. Bahwa kepercayaan diri itu ada hubungannya motivasi seseorang agar berprestasi.

Namun berdasarkan dari penelitian-penelitian relevan tersebut peneliti lebih memfokuskan pada Hubungan Antara keaktifan Siswa Mengikuti Layanan Informasi Bidang Bimbingan Sosial dan Motivasi Berorganisasi Pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 12 Pekanbaru

v. Konsep Operasional

Untuk mengukur bagaimana keaktifan siswa mengikuti Layanan Informasi Bidang Bimbingan Sosial, adapun indikator aktivitas siswa melalui layanan informasi pada penelitian ini adalah:

1. Siswa hadir tepat waktu saat pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan sosial.
2. Siswa tidak keluar masuk saat pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan sosial.
3. Siswa aktif bertanya dan menjawab saat pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan sosial.
4. Siswa tidak ribut dalam kelas saat pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan sosial
5. Siswa mengerjakan tugas ketika diberi tugas oleh guru pembimbing

4) Motivasi Berorganisasi

Motivasi siswa dalam berorganisasi merupakan variabel yang dipengaruhi oleh layanan informasi bidang bimbingan sosial. Indikator motivasi siswa dalam berorganisasi pada penelitian ini adalah:

- a. Siswa berani mengemukakan pendapat
- b. Siswa mampu memilih jenis organisasi yang sesuai dengan bakat dan minatnya
- c. Siswa aktif mengikuti organisasi
- d. Siswa merasa senang mengikuti organisasi
- e. Siswa dapat bekerja sama dalam organisasi

1. Asumsi dan Hipotesis

b. Asumsi

Sehubungan dengan masalah yang akan diteliti, penulis berasumsi bahwa:

- a. Keaktifan siswa mengikuti layanan informasi bidang bimbingan sosial berbeda-beda.
- b. Motivasi berorganisasi siswa berbeda-beda.
- c. Keaktifan mengikuti layanan informasi bidang bimbingan sosial dan motivasi berorganisasi dipengaruhi oleh banyak faktor.

c. Hipotesis

- a. Ha: Ada hubungan antara keaktifan siswa mengikuti layanan informasi bidang bimbingan sosial dan motivasi berorganisasi pada siswa kelas XI di SMA Negeri 12 Pekanbaru.
- b. Ho: Tidak ada hubungan antara keaktifan siswa mengikuti layanan informasi bidang bimbingan sosial dan motivasi berorganisasi pada siswa kelas XI di SMA Negeri 12 Pekanbaru.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Bentuk Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi, yaitu untuk mengetahui apakah ada korelasi yang signifikan antara keaktifan siswa mengikuti layanan informasi bidang bimbingan sosial dan motivasi berorganisasi pada siswa kelas XI di sekolah menengah atas negeri 12 Pekanbaru.

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini mulai tanggal 29 Maret 2012 sampai 04 Juni 2012. Adapun penelitian ini di lakukan di SMA Negeri 12 Pekanbaru

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Siswa kelas XI di SMA Negeri 12 Pekanbaru. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah Hubungan antara layanan informasi bidang bimbingan sosial dengan motivasi berorganisasi.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu kita tentukan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMA Negeri 12 Pekanbaru yang berjumlah 360 Orang

Siswa. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Mengingat sampel dalam Penelitian ini terlalu besar maka akan dilakukan pengambilan sampel sebanyak 15% dari 360 orang Siswa atau sekitar 54 Orang Siswa dari 9 kelas. Sampel di ambil dengan menggunakan teknik Random sampling.

E. Teknik Pengambilan Data

1. Angket, caranya yaitu penulis mengumpulkan data dengan jalan mengajukan suatu daftar pertanyaan tertulis kepada sumber data
2. Dokumentasi, caranya yaitu penulis mengumpulkan semua yang berkaitan dengan data atau identitas sekolah kepada bagian tata usaha

F. Teknik Analisis data

Sebelum mencari hubungan antara keaktifan mengikuti layanan informasi bidang bimbingan sosial dan motivasi berorganisasi pada siswa kelas XI di SMA negeri 12 Pekanbaru, penulis terlebih dahulu mencari persentase masing-masing variabel untuk mengetahui bagaimana gambaran keaktifan mengikuti layanan informasi dan motivasi berorganisasi, dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P : Persentase

F : Frekuensi Jawaban Responden

N : *Number of Cases* (Jumlah Responden)

100 : Bilangan Tetap

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara keaktifan siswa mengikuti layanan informasi bidang bimbingan sosial dan motivasi berorganisasi pada siswa kelas XI di SMA Negeri 12 Pekanbaru adalah dengan menggunakan teknik analisis korelasi *product moment*. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara skor item dan skor total

x^2 : Jumlah kuadrat butir

y^2 : Jumlah kuadrat total

xy : Jumlah perkalian skor item dan skor total

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Sekolah merupakan suatu organisasi kerja yang mewadahi sejumlah orang dalam bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Sekolah dibentuk untuk menyelenggarakan pendidikan bagi warga masyarakat dalam kelembagaan sekolah terhadap sejumlah bidang kegiatan dari bidang pelayanan konseling yang mempunyai kedudukan dan peranan yang khusus.

SMA Negeri 12 Pekanbaru dibangun pada tahun 1996 di Jl. Garuda Sakti KM 3 Kelurahan Simpang Baru, Kecamatan Tampan Pekanbaru. Pada tahun 1997 dibuka penerimaan siswa baru, pada saat itu jumlah siswa yang masuk berjumlah 120 orang dengan jumlah kelas untuk belajar sebanyak 3 ruangan.

Awal mula berdiri, sekolah ini sudah langsung diNegerikan dengan No. dan tanggal SK status sekolah SK MENDIKBUD RI No.035/0/97 pada tanggal 07 Maret 1997, dengan diberi nama SMA Negeri 12 Pekanbaru. Sejak berdirinya SMA Negeri 12, tahun ketahun terjadi peningkatan siswanya. Hal ini membuktikan bahwa sekolah sangat dibutuhkan guna menunjang peningkatan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik guna generasi muda Pekanbaru dan sekitarnya khususnya.

SMA Negeri 12 Pekanbaru memiliki ruang belajar sebanyak 24 ruangan, terdiri dari kelas X sampai kelas XII. Kelas X sebanyak 9 lokal, kelas XI 9 lokal, dan XII sebanyak 6 lokal. Jumlah siswa lebih kurang 36-42 orang perkelas. Guru pembimbing di sekolah ini berjumlah 3 orang, dimana masing-masing guru memegang kelas yang telah ditentukan.

Adapun fasilitas-fasilitas yang menunjang pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 12 Pekanbaru ini adalah:

- a. Ruang konseling yang dapat digunakan untuk konseling individual
- b. Lemari yang digunakan untuk menyimpan arsip-arsip dan data-data siswa
- c. Buku kasus siswa
- d. Meja dan kursi guru pembimbing

Di lingkungan SMA Negeri 12 Pekanbaru mempunyai lapangan olahraga yaitu satu lapangan volley ball, satu lapangan basket, satu lapangan takraw dan lapangan bola kaki

2. Keadaan Guru

Pendidik merupakan salah satu kebutuhan manusia untuk mengembangkan diri sesuai dengan potensi dirinya. Adapaun keadaan guru di SMA Negeri 12 Pekanbaru adalah sebagai berikut:

Tabel IV.1
Keadaan Guru SMA Negeri 12 Pekanbaru

No	Nama	L/P	Mata Pelajaran	Jabatan
1	Drs. H. Hermilius, MM	L	BK	Guru Pembina Utama Muda
2	Irpan maidelis, S.pd., MM	L	Bhs. Inggris	Guru Madya TK.I
3	Suprpto, S.Pd	L	BK	Guru Dewasa TK.I
4	Ermita, S.Pd., MM	P	Biologi	Guru Dewasa TK.I
5	Sapran S.Pd	L	Fisika	Guru Dewasa TK.I
6	Dra. Jasmaidar Hasnur	P	Bhs. Indonesia	Guru Pembina TK.I
7	Sudirman S.Pd.	L	Geografi	Guru Pembina TK.I
8	Jasniar S.Pd	P	Ekonomi	Guru Pembina TK.I
9	Watri Asni S.Pd.	P	Matematika	Guru Pembina TK.I
10	Dra. Irfanelisma	P	P. Agama islam	Guru Pembina TK.I
11	Drs. Mhd. Tumin Miatu	L	P. Agama Islam	Guru Pembina TK.I
12	Drs. Zalman	L	BK	Guru Pembina TK.I
13	Dra. Ida Suryani MM	P	PPKn	Guru Pembina TK.I
14	Dra. Sulastri	P	Bhs. Indonesia	Guru Pembina TK.I
15	Dra. Rahma MA	P	Geografi	Guru Pembina TK.I
16	Dra. Hj. Itmawati	P	Bhs. Inggris	Guru Pembina TK.I
17	Drs. Sabaruddin Z.	L	Kimia	Guru Pembina TK.I
18	Dra. Diana Tejawati	P	Kimia	Guru Pembina TK.I
19	B. Pulungan S.Pd	L	Akun/Pendag Kris	Guru Pembina TK.I
20	Yusbaniar S.Pd	P	Bhs. Indonesia	Guru Pembina TK.I

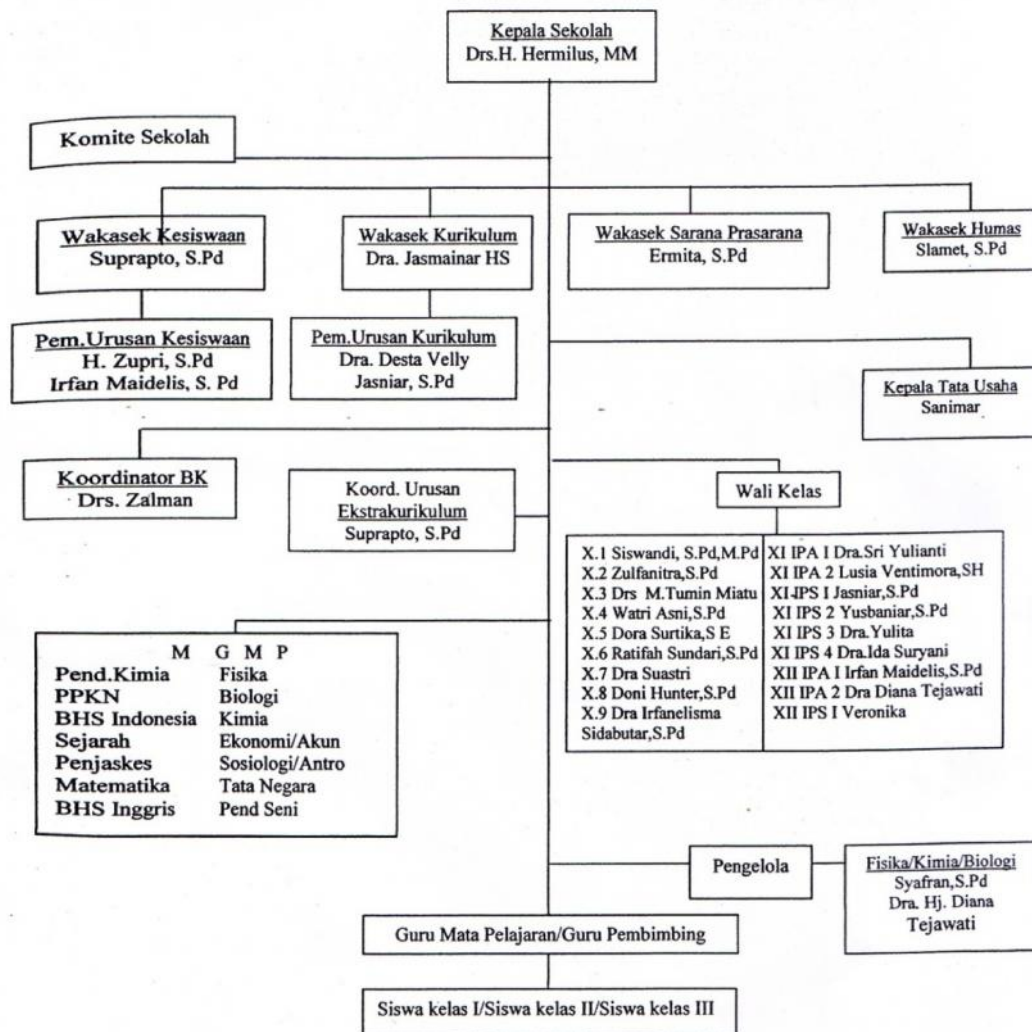
21	Zuhri Nurwati S.Pd	P	Matematika	Guru Pembina TK.I
22	Selamat S.Pd	L	Biologi	Guru Pembina
23	Dra. Zubaidah	P	Muatan Lokal	Guru Pembina
24	Dra. Desta Velly	P	Fisika	Guru Pembina
25	H. Zupri S.Pd., M.Pd	L	Penjaskes	Guru Pembina
26	Fauza S.Pd	L	Matematika	Guru Pembina
27	Drs. M. Nasir, M. Si	L	Sosiologi	Guru Pembina
28	Dra. Sri Yulianti	P	Biologi	Guru Pembina
29	Dra. Wismar Asturiyah M.Pd	P	Bhs. Ind/Seni Budaya	Guru Pembina
30	Yusni BA	L	Sejarah	Guru Dewasa TK.I
31	Veronika S, S.Pd	P	Ekonomi	Guru Dewasa TK.I
32	Ratifah Sundari, S.Pd	P	Biologi	Guru Dewasa TK.I
33	Dra. Yulita	P	Matematika	Guru Madya TK.I
34	Siti Rohana S.Pd	P	Bhs. Inggris	Guru Dewasa TK.I
35	Budiawati S.Pd	P	Fisika	Guru Madya TK.I
36	Dora Surtika	P	Eko/Akun	Guru Madya TK.I
37	Yusnimar, S.Ag	P	PAI	Guru Madya TK.I
38	Abdul Gafar, S.Pd	L	Sosiologi	Guru Madya
39	Nina Susila Yenti, SS	P	Bhs. Inggris	Guru Madya
40	Nelwita, S.Pd	P	Sejarah	Guru Madya
41	Ittihadul Kemal, S.Pd	L	Kimia	Guru Madya
42	Zulfanita, S.Pd	P	PPKn	Guru madya
43	Nurhabibah A.MK	P	Tek. Infokom	Guru Bantu

44	Gusmira, S.Pd	P	Eko/Akun	Guru Bantu
45	Rika Novrianti, M.Si	P	Sosiologi	Guru Bantu
46	Asmida, SE	P	Mulok	Guru Bantu
47	Indrawati	P	Ekonomi	Guru Bantu
48	Abas, S.Pd	L	Bhs.Inggris	Guru Bantu
49	Selva Gustirina, S.Pd	P	Matematika	Guru Bantu
50	Desi Rahmawati, SE	P	Ekonomi	GTT Pemko
51	Siswandi, S.Pd. M.Pd	L	Bhs. Inggris	GTT Komite
52	Lusia Fentimora SH	P	Seni Budaya/PKN	GTT Komite
53	Zainul Asmuni, ST	L	Kimia	GTT Komite
54	Desi Qadarsih, S.Pd	P	Geografi	GTT Komite
55	Jabariah, SHI	P	Seni Budaya	GTT Komite
56	Asbar, S.Pd.I	L	Bahasa Arab	GTT Komite
57	Yuni Wulandari, S.Sos	P	Bahasa Arab	GTT Komite
58	Yulia Puspita, S.Pd	P	Sosiologi	GTT Komite
59	Winda Asril	P	Bhs. Indonesia	GTT Komite
60	Taswin SefriSMA Negeri, S.Pd	L	Penjaskes	GTT Komite
61	Aprizal Adani, S.Pd	L	Bhs. Inggris	GTT Komite
62	R. Yulianis, S.Pd	P	Biologi	GTT Komite
63	Zakaria	L	Penjaskes	GTT Komite
64	Syafni fitriana, S.Pd	P	Tek.Infokom	GTT Komite
65	Syanti, S.pd	P	Fisika	GTT Komite
66	Oktorika Edina, S.Pd	P	Sejarah	GTT Komite

67	Hayatun Nufus, S.Pd	P	PPKn	GTT Komite
68	Septi Nuryahni, S.pd	P	Geografi	GTT Komite
69	Paizal S.Pd.I	L	BK	GTT Komite
70	Aminudin, SHI	L	Bahasa Arab	GTT Komite
71	Ayu Dwi Puspita Sari, S.Pd	P	Bhs. Inggris	GTT Komite
72	Zulhafizh. S.Pd	L	Bhs. Indonesia	GTT Komite
73	Riyan R. S.Pd	L	Penjaskes	GTT Komite

Sumber Data: Kantor Tata Usaha SMA Negeri 12 Pekanbaru

Struktur Organisasi SMA Negeri 12 Pekanbaru



3. Keadaan Siswa

Siswa merupakan objek sekaligus subjek dalam proses pembelajaran, karena itu siswa merupakan aspek yang sangat penting dalam sebuah sekolah. Adapun keadaan siswa di SMA Negeri 12 adalah sebagai berikut:

Tabel IV.2

Keadaan Siswa SMA Negeri 12 Pekanbaru

No.	Kelas	Jumlah Siswa		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	X.1 RSBI	13	23	36
2	X.2 RSBI	15	21	36
3	X.1	15	21	36
4	X.2	12	24	36
5	X.3	16	20	36
6	X.4	16	22	36
7	X.5	19	19	38
8	X. 6	22	16	38
9	X. 7	21	18	38
10	XI.IPA RSBI	10	22	32
11	XI.IPA 1	13	25	38
12	XI. IPA 2	16	22	38
13	XI.IPA 3	14	24	38
14	XI.IPS RSBI	11	20	31
15	XI.IPS 1	19	19	38
16	XI.IPS 2	21	17	38
17	XI.IPS 3	19	19	38
18	XI. IPS 4	23	15	38
19	XII.IPA 1	14	27	41
20	XII.IPA 2	14	26	40
21	XII.IPS 1	17	25	42
22	XII.IPS 2	23	17	40

23	XII.IPS 3	19	21	40
24	XII.IPS 4	20	22	42
25	XII.IPS 5	20	17	37

Sumber Data: Kantor Tata Usaha SMA Negeri 12 Pekanbaru

4. Kurikulum

Kurikulum merupakan salah satu penentu keberhasilan program pembelajaran di sekolah, oleh karena itu perlu perhatian khusus terhadap pengembangan dan inovasi kurikulum merupakan suatu hal yang harus dilakukan. Kurikulum yang ditetapkan di SMA Negeri 12 Pekanbaru adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum ini merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), yang mana sekolah diberikan wewenang untuk mengatur keseluruhan proses pembelajaran di sekolah sebagai berikut:

- a. Kurikulum ini membuat perencanaan pengembangan kompetensi siswa lengkap dengan hasil belajar dan indikatornya sampai dengan kelas.
- b. Kurikulum ini membuat pola pembelajaran tenaga kependidikan dan sumber daya lainnya untuk meningkatkan mutu hasil belajar. Oleh karena itu adanya perangkat kurikulum, pembina kreativitas dan kemampuan tenaga kependidikan serta pengembangan sistem informasi kurikulum.

- c. Kurikulum ini dapat mengiring siswa memiliki sikap mental belajar mandiri dan menentukan pola yang sesuai dengan dirinya.
- d. Kurikulum ini menggunakan prinsip evaluasi yang berkelanjutan sesuai dengan identifikasi yang telah dicapai.

Kurikulum tersebut disusun sedemikian rupa sehingga kurikulum tersebut terdiri atas:

- a. Pendidikan Agama
 - 1. Pendidikan Agama Islam
 - 2. Pendidikan Agama Kristen
- b. Pendidikan Dasar Umum
 - 1. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 - 2. Matematika
 - 3. Ilmu Pengetahuan Alam, yang terdiri atas:
 - a) Biologi
 - b) Fisika
 - c) kimia
- c. Bahasa Indonesia
- d. Bahasa Inggris
- e. Bahasa Arab
- f. Ilmu Pengetahuan Sosial, yang terdiri atas:
 - 1. Sejarah
 - 2. Geografi
 - 3. Sosiologi

4. Ekonomi

g. Penjaskes

h. Muatan Lokal, terdiri atas:

1. Tulisan Arab Melayu
2. Seni Budaya
3. TIK

5. Sarana dan Prasarana

Proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar apabila ditunjang oleh sarana dan prasarana yang baik. SMA Negeri 12 Pekanbaru memiliki sarana dan prasarana pendidikan sebagai berikut:

- a. Ruang belajar
- b. Ruang kepala sekolah
- c. Ruang wakil kepala sekolah
- d. Ruang kurikulum
- e. Ruang tata usaha
- f. Ruang majelis guru
- g. Ruang bimbingan dan konseling
- h. Ruang dan perpustakaan
- i. Ruang komputer
- j. Ruang olahraga
- k. Ruang laboratorium
- l. Ruang kesiswaan/OSIS
- m. Ruang UKS

- n. Mushalla
- o. Gudang
- p. Kantin
- q. Ruang penjaga sekolah
- r. WC guru
- s. WC siswa
- t. Lapangan olah raga: lapangan volley, lapangan bola kaki, lapangan takraw.

6. Visi dan Misi SMA Negeri 12 Pekanbaru

- a. Visi, anggun dalam berbudi pekerti, unggul dalam berpikir dan siap bekerja di masyarakat.
- b. Misi
 - 1. Manajemen yang terbuka dengan kepemimpinan yang demokrat dan guru yang profesional.
 - 2. Semangat kebersamaan untuk maju, berdisiplin dan menghayati nilai-nilai agama yang menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
 - 3. Mengembangkan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler secara efektif sebagai modal kecakapan hidup.

B. Penyajian Data

- 1. Keaktifan Siswa Mengikuti Layanan Informasi Bidang Bimbingan Sosial di SMA Negeri 12 Pekanbaru**

Langkah awal untuk menentukan interval klasifikasi/kategorisasi variabel keaktifan mengikuti layanan informasi bidang bimbingan sosial yakni dengan menghitung mean dan standar deviasi.

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$

$$= \frac{1951}{55}$$

$$M_x = 35,473$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}}$$

$$= \sqrt{\frac{662,3886}{55}}$$

$$= \sqrt{12,043}$$

$$SD = 3,470$$

Kategori sedang:

$$= M - 1 SD - M + 1 SD$$

$$= 35,473 - 1(3,470) - 35,473 + 1(3,470)$$

$$= 32 - 39$$

Sehingga interval kategorisasi variabel keaktifan mengikuti layanan informasi bidang bimbingan sosial adalah sebagai berikut:

$$\text{Aktif} = 40 - 48$$

$$\text{Cukup Aktif} = 32 - 39$$

$$\text{Tidak Aktif} = 1 - 31$$

Gambaran hasil perhitungan angket keaktifan mengikuti layanan informasi bidang bimbingan sosial akan dijelaskan pada tabel berikut ini :

TABEL IV.3
PERSENTASE KEAKTIFAN SISWA MENGIKUTI LAYANAN
INFORMASI BIDANG BIMBINGAN SOSIAL

No	Kategori	Interval	Jumlah	
			F	P
1	Aktif	40 – 48	7	12,727%
2	Cukup aktif	32 – 39	43	78,182%
3	Tidak aktif	1 – 31	5	9,091%

Sumber: Data Olahan 2012

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 55 orang responden terdapat 7 orang (12,727%) yang dapat dikatakan aktif mengikuti layanan informasi bidang bimbingan sosial, 43 responden (78,182%) dalam kategori cukup aktif, dan 5 responden (9,091%) dapat dikatakan tidak aktif mengikuti layanan informasi.

2.Motivasi Berorganisasi di SMA Negeri 12 Pekanbaru

Langkah awal untuk menentukan interval klasifikasi/kategorisasi motivasi berorganisasi yakni dengan menghitung mean dan standar deviasi.

$$M_y = \frac{\sum y}{N}$$

$$= \frac{2026}{55}$$

$$M_y = 36,836$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum y^2}{N}}$$

$$= \sqrt{\frac{1759,527}{55}}$$

$$= \sqrt{31,991}$$

$$SD = 5,656$$

Kategori sedang

$$= M - 1 SD - M + 1 SD$$

$$= 36,836 - 1(5,656) - 36,836 + 1(5,656)$$

$$= 31 - 42$$

Sehingga interval kategorisasi variabel motivasi berorganisasi adalah sebagai berikut:

$$\text{Tinggi} = 43 - 48$$

$$\text{Sedang} = 31 - 42$$

$$\text{Rendah} = 1 - 30$$

Gambaran hasil perhitungan motivasi berorganisasi siswa di SMA Negeri 12 Pekanbaru akan dijelaskan pada tabel berikut:

TABEL IV.4
PERSENTASE MOTIVASI BERORGANISASI

No	Kategori	Interval	Jumlah	
			F	P
1	Tinggi	43 – 48	9	16,364%
2	Sedang	31 – 42	40	72,727%
3	Rendah	1 – 30	6	10,901%

Sumber: Data Olahan 2011

Dari tabel di atas menunjukkan terdapat 9 responden (16,364%) yang memiliki motivasi organisasi tinggi, 40 responden (72,727%) dalam sedang, dan 6 responden (10,901%) yang memiliki motivasi rendah.

C. Analisa Data

1. Keaktifan mengikuti layanan Informasi bidang sosial

Berdasarkan perhitungan kategorisasi sebagaimana telah dijelaskan di atas, bahwa ukuran aktif, cukup aktif, tidak aktif pada siswa ditentukan oleh skor yang diperoleh pada tiap siswa, dengan kategori skor di atas 39 kategori “aktif”, skor 32 sampai dengan 39 kategori “cukup aktif” dan skor di bawah 32 kategori “tidak aktif”. Berdasarkan kategori tersebut, dapat ditetapkan pada setiap siswa apakah termasuk tinggi, sedang, rendah, sebagai berikut:

Tabel IV. 5
KATEGORI KEAKTIFAN SISWA MENGIKUTI LAYANAN
INFORMASI BIDANG BIMBINGAN SOSIAL

No Res	Σx	Kategori
1	35	Cukup aktif
2	34	Cukup aktif
3	37	Cukup aktif
4	33	Cukup aktif
5	35	Cukup aktif
6	25	Tidak aktif
7	36	Cukup aktif
8	35	Cukup aktif
9	40	Aktif
10	35	Cukup aktif
11	39	Cukup aktif
12	39	Cukup aktif
13	43	Aktif
14	34	Cukup aktif
15	41	Aktif
16	34	Cukup aktif
17	36	Cukup aktif
18	34	Cukup aktif
19	37	Cukup aktif

20	36	Cukup aktif
21	34	Cukup aktif
22	33	Cukup aktif
23	31	Tidak aktif
24	38	Cukup aktif
25	35	Cukup aktif
26	37	Cukup aktif
27	38	Cukup aktif
28	28	Tidak aktif
29	32	Cukup aktif
30	32	Cukup aktif
31	35	Cukup aktif
32	39	Cukup aktif
33	36	Cukup aktif
34	38	Cukup aktif
35	32	Cukup aktif
36	40	Aktif
37	36	Cukup aktif
38	34	Cukup aktif
39	30	Tidak aktif
40	40	Aktif
41	36	Cukup aktif
42	36	Cukup aktif

43	37	Cukup aktif
44	43	Aktif
45	37	Cukup aktif
46	33	Cukup aktif
47	36	Cukup aktif
48	35	Cukup aktif
49	32	Cukup aktif
50	31	Tidak aktif
51	33	Cukup aktif
52	33	Cukup aktif
53	43	Aktif
54	35	Cukup aktif
55	35	Cukup aktif

Sumber: Data olahan 2012

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari 55 orang siswa terdapat:

7 orang siswa termasuk kategori “ Aktif “ (12,72%)

43 orang siswa termasuk kategori “cukup aktif” (78,182%)

5 orang siswa termasuk kategori “tidak aktif” (9,091%)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar keaktifan siswa mengikuti layanan informasi bidang bimbingan sosial pada siswa kelas XI di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru berada pada kategori cukup aktif. dengan ini terjawablah rumusan masalah pertama

2. Motivasi berorganisasi

Berdasarkan perhitungan kategorisasi sebagaimana telah dijelaskan di atas, bahwa ukuran tinggi, sedang, rendah pada siswa ditentukan oleh skor yang diperoleh pada tiap siswa, dengan kategori skor di atas 48 kategori “tinggi”, skor 31 sampai dengan 48 kategori “sedang” dan skor di bawah 31 kategori “rendah”

Berdasarkan kategori tersebut, dapatlah ditetapkan pada setiap siswa apakah termasuk tinggi, sedang, rendah, sebagai berikut:

Tabel IV.6
KATEGORI MOTIVASI BERORGANISASI

No Res	y	Kategori
1	41	Sedang
2	44	Tinggi
3	48	Tinggi
4	38	Sedang
5	31	Sedang
6	30	Rendah
7	31	Sedang
8	37	Sedang
9	34	Sedang
10	34	Sedang
11	36	Sedang

12	48	Tinggi
13	43	Tinggi
14	38	Sedang
15	43	Sedang
16	37	Sedang
17	36	Sedang
18	31	Sedang
19	36	Sedang
20	36	Sedang
21	35	Sedang
22	35	Sedang
23	30	Rendah
24	46	Tinggi
25	37	Sedang
26	40	Sedang
27	39	Sedang
28	42	Sedang
29	46	Tinggi
30	33	Sedang
31	38	Sedang
32	34	Sedang
33	34	Sedang
34	41	Sedang
35	30	Rendah

36	48	Tinggi
37	36	Sedang
38	31	Sedang
39	21	Rendah
40	38	Sedang
41	32	Sedang
42	36	Sedang
43	48	Tinggi
44	44	Tinggi
45	36	Sedang
46	33	Sedang
47	24	Rendah
48	36	Sedang
49	34	Sedang
50	36	Sedang
51	36	Sedang
52	33	Sedang
53	40	Sedang
54	38	Sedang
55	34	Sedang

Sumber: Data olahan 2012

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari 55 orang siswa terdapat:

9 orang siswa termasuk kategori “ tinggi “ (16,364%)

40 orang siswa termasuk kategori “sedang” (72,727%)

6 orang siswa termasuk kategori “sedang” (10,901%)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar motivasi berorganisasi di kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru berada pada kategori baik. Dengan ini terjawablah rumusan masalah kedua

TABEL IV.7
Korelasi antara Keaktifan Siswa Mengikuti Layanan Informasi
Bidang Bimbingan Sosial dan Motivasi Berorganisasi

No. Res	Variabel X	Variabel Y
1	Cukup aktif	Sedang
2	Cukup aktif	Tinggi
3	Cukup aktif	Tinggi
4	Cukup aktif	Sedang
5	Cukup aktif	Sedang
6	Tidak aktif	Rendah
7	Cukup aktif	Sedang
8	Cukup aktif	Sedang
9	Aktif	Sedang
10	Cukup aktif	Sedang
11	Cukup aktif	Sedang
12	Cukup aktif	Tinggi
13	Aktif	Tinggi

14	Cukup aktif	Sedang
15	Aktif	Sedang
16	Cukup aktif	Sedang
17	Cukup aktif	Sedang
18	Cukup aktif	Sedang
19	Cukup aktif	Sedang
20	Cukup aktif	Sedang
21	Cukup aktif	Sedang
22	Cukup aktif	Sedang
23	Tidak aktif	Rendah
24	Cukup aktif	Tinggi
25	Cukup aktif	Sedang
26	Cukup aktif	Sedang
27	Cukup aktif	Sedang
28	Tidak aktif	Sedang
29	Cukup aktif	Tinggi
30	Cukup aktif	Sedang
31	Cukup aktif	Sedang
32	Cukup aktif	Sedang
33	Cukup aktif	Sedang
34	Cukup aktif	Sedang
35	Cukup aktif	Rendah
36	Aktif	Tinggi
37	Cukup aktif	Sedang
38	Cukup aktif	Sedang
39	Tidak aktif	Rendah

40	Aktif	Sedang
41	Cukup aktif	Sedang
42	Cukup aktif	Sedang
43	Cukup aktif	Tinggi
44	Aktif	Tinggi
45	Cukup aktif	Sedang
46	Cukup aktif	Sedang
47	Cukup aktif	Rendah
48	Cukup aktif	Sedang
49	Cukup aktif	Sedang
50	Tidak aktif	Sedang
51	Cukup aktif	Sedang
52	Cukup aktif	Sedang
53	Aktif	Sedang
54	Cukup aktif	Sedang
55	Cukup aktif	Sedang

Sumber : Data Olahan Angket 2012

Berdasarkan dari tabel IV.5 di atas, dapatlah diproses selanjutnya data tersebut ke dalam tabel kerja berikut:

Tabel IV.8

Tabulasi Keaktifan Siswa Mengikuti Layanan Informasi Bidang Bimbingan Sosial dan Motivasi Berorganisasi

Layanan Informasi Motivasi Berorganisasi	Aktif	Cukup aktif	Tidak aktif	Jumlah
Tinggi	3	6	0	9

Sedang	4	35	2	41
Rendah	0	3	2	5
Jumlah	7	44	4	55

a. Mencari Chi Kuadrat (X^2)

Untuk menghitung besarnya chi kuadrat (X^2) harus disiapkan tabel perhitungan chi kuadrat seperti dibawah ini:

Tabel IV.9

Tabel Perhitungan Chi Kuadrat (X^2)

Sel	f_o	f_h	$(f_o - f_h)$	$(f_o - f_h)^2$	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
1	3	1,145	1,855	3,441	3,005
2	6	7,2	-1,2	1,44	0,2
3	0	0,655	-0,655	0,429	0,655
4	4	5,218	-1,218	1,483	0,284
5	35	32,8	2,2	4,84	0,147
6	2	2,982	-0,982	0,964	0,323
7	0	0,636	-0,636	0,404	0,635
8	3	4	-1	1	0,25
9	2	0,364	1,636	2,676	7,352
Jumlah	N = 55	N = 72	$(f_o - f_h)$ =	-	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$ = 12,851

Dari tabel IV.9 di atas diperoleh :

$$N = 55$$

$$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} = 12,851$$

$$\text{jadi } X^2 = 12,851$$

b. Substitusi ke dalam rumus:

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

$$C = \sqrt{\frac{12,851}{12,851 + 55}}$$

$$C = \sqrt{\frac{12,851}{67,851}}$$

$$C = \sqrt{0,189}$$

$$C = 0,435$$

c. Memberikan interpretasi terhadap Korelasi Koefisien Kontingensi

1) Membuat Hipotesa

a. Hipotesa Alternatif (Ha)

Ada korelasi yang signifikan hubungan keaktifan siswa mengikuti layanan informasi bidang bimbingan sosial dan motivasi berorganisasi kelas XI di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru

b. Hipotesa Nol (Ho)

Tidak ada korelasi yang signifikan hubungan keaktifan siswa mengikuti layanan informasi bidang bimbingan sosial dan motivasi berorganisasi kelas XI di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru

2) Mengubah harga C menjadi PHI () dengan menggunakan rumus dibawah ini:

$$\begin{aligned} &= \frac{C}{\sqrt{1-C^2}} \\ &= \frac{0,435}{\sqrt{1-0,435^2}} \\ &= \frac{0,435}{\sqrt{0,565}} \\ &= \frac{0,435}{0,752} \\ &= 0,578 \end{aligned}$$

3) Berkonsultasi dengan table nilai “r” product moment $Df = N - nr = 55 - 2$

$= 53$. Dikarenakan pada r product moment ada df 70 maka digunakan df 70, dengan df = 70 di peroleh harga tabel sebagai berikut:

Pada taraf signifikan 1% = 0,354

Pada taraf signifikan 5% = 0,273

Dengan demikian $r = 0,578$ lebih besar dari r tabel baik pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf 1%. Ini berarti H_a yang berbunyi ada korelasi yang signifikan antara hubungan keaktifan siswa mengikuti layanan informasi bidang bimbingan sosial kelas XI di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru diterima dan H_o yang berbunyi tidak ada korelasi yang signifikan antara keaktifan siswa mengikuti layanan informasi bidang bimbingan sosial dan motivasi berorganisasi di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru di tolak

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada halaman-halaman sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Keaktifan siswa mengikuti layanan informasi bidang bimbingan sosial berada dalam kategori cukup aktif yakni sebesar 78,182%.
2. Motivasi berorganisasi berada dalam kategori sedang yakni sebesar 72,727%.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan siswa mengikuti layanan informasi bidang bimbingan sosial dan motivasi berorganisasi pada siswa kelas XI di SMA Negeri 12 Pekanbaru.

B. Saran

1. Kegiatan layanan informasi bidang bimbingan sosial sangat besar manfaatnya bagi siswa sehingga untuk meningkatkan motivasi berorganisasi diharapkan kepada siswa agar dapat mengikuti layanan informasi dengan serius dan rutin.
2. Kepada guru pembimbing diharapkan kiranya terus meningkatkan intensitas pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan sosial.
3. Kepada pihak sekolah diharapkan kiranya tetap dapat mendukung setiap pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan sosial yang

dilaksanakan oleh guru pembimbing baik dari segi sarana, prasarana dan penyediaan waktu yang cukup agar pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan sosial dapat terlaksana secara efektif

4. Siswa diharapkan bisa mengikuti organisasi karna sangat banyak manfaatnya bagi siswa seperti: menumbuhkan jiwa sosial bagi siswa, menambah kecakapan siswa dalam berkomunikasi dengan orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta)
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2009)
- Anton Mulyo. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000)
- Dewa Ketut Sukardi dan Desak Made Sumiati, *Panduan Perencanaan Karir* (Usaha Nasional Surabaya 1993).
- Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Konseling* (Bina Aksara, Jakarta)
- Engkoswara dan Aan komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010).
- Gibson Ivancevich Donnelly, *Organisasi Jilid 1*, (Jakarta, Erlangga)
- Igbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistic*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010).
- J.winardi, *Motivasi dan Pemotivasian dalam Manajemen* (Jakarta,PT Rajagrafindo Persada 2001)
- Muhammad Surya, *Psikologi Konseling* (Bandung Pustaka Bani Quraisy 2003)
- Nasution, *Dedikasi Asas-asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000)
- Prayitno, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas* (Padang: 1997).
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Pusat Bahasa, 2008).
- Prayitno, dkk, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Kejuruan* (jakarta:1997)
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar- Dasar Bimbingan dan Konseling*,(Jakarta, Rineka Cipta 1994).
- Sardiman *Integrasi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada 2003)
- Sudarwan Denim dan Suparno, *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah*, (Jakarta, PT Asdi Mahasatya 2009)

Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008).

Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Raja Grafindo Persada, 2011)

Veithzal Rivai dan Deddy Mulyadi, *Kepemimpinan dan Prilaku Berorganisasi* (Pt Radja Grafindo Persada, 2010).